

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DIARE DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA

**Health Counseling About Diarrhea at 1 Krueng Barona Jaya State
Junior High School**

Finaul Asyura¹, Zahrawati², Sri Mutia³

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia
Korespondensi Penulis: finaul@uui.ac.id

Abstrak

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia secara berkala dalam satu semester atau pun pertahun akademik. Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah: penyuluhan kesehatan tentang diare di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penyakit diare adalah penyakit yang sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan jika penanganannya tidak tepat dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu, Permasalahan pada mitra yakni pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan diare masih sangat kurang, Tim Pengabdian ingin melakukan penyuluhan berupa edukasi poster dan leaflet pada anak-anak. Penyuluhan yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat ini membantu para siswa memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana melakukan pencegahan diare, dimana semua itu dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya atau menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, mencuci tangan sebelum makan, menutup makanan atau menjaga kebersihan makanan, menggunakan jamban dan membuang tinja anak pada tempat yang tepat.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Kesehatan, Diare.*

Abstract

In Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System it is stated that Higher Education is obliged to carry out the Tri Dharma of Higher Education, namely: teaching, research and community service. Community service programs are also carried out by the University of Ubudiyah Indonesia periodically in one semester or even per academic year. As a form of community service that can be carried out by the University of Ubudiyah Indonesia, namely: health education about diarrhea at 1 Krueng Barona Jaya State Senior High School. Diarrheal disease is a disease that is still an important public health problem because it often causes Extraordinary Events (KLB) and if handled improperly can lead to death. Therefore, the problem with partners is that knowledge about how to prevent and treat diarrhea is still lacking. The Community Service Team wants to conduct counseling in the

form of educational posters and leaflets for children. counseling conducted through community services helps students understand the importance of maintaining health and how to prevent diarrhea, all of which can be done by disposing of trash in its place or keeping the environment clean, using clean water for daily needs, washing hands before eating, closing food or keeping food clean, using latrines and disposing of child feces in the right place.

Keywords: *Counseling, Health, Diarrhea*

PENDAHULUAN

Penyakit diare adalah penyakit yang sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan jika penanganannya tidak tepat dapat berujung pada kematian (Pratiwi, Yuniar and Erawan, 2017).

Penyakit diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare dan sudah membunuh 525.000 anak yang terjadi setiap tahunnya (WHO, 2017). Menurut Global Health Estimates dalam WHO (2018), tingkat kematian akibat penyakit diare menurun hampir 1 juta antara tahun 2000 dan 2016, tetapi masih menyebabkan 1,4 juta kematian pada tahun 2016. (WHO, 2018)

Diare merupakan sindrom penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melambat, mencair, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari (Fida and Maya, 2012). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan, kurangnya air bersih, kebersihan yang buruk dan lingkungan yang jelek (Wong, 2009).

Menurut Rapid Survey Diare tahun 2015, pada tahun 2017 jumlah penderita

diare semua umur (SU) yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), studi mortalitas dan riset kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (IDAI, 2014).

Kontrol penyakit diare sendiri telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk penekanan angka kejadian diare. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Adanya promosi pemberian ASI Eksklusif sampai enam bulan, termasuk pendidikan kesehatan spesifik dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kematian yang disebabkan oleh penyakit diare. Namun penyakit diare masih

menjadipenyebab kematian tertinggi pada balita setelah ISPA (Depkes, 2013).

Diare ditandai dengan berak lembek, frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari, pucat, lemah, mata cekung dan pengeluaran urin menurun (Nazek & Al-Gallas, 2007). Penyebab terjadinya Diare sangatlah beragam, mulai dari sanitasi yang kurang bersih, tidak menjaga kebersihan dan tidak mencuci tangan sebelum makan/minum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafazah dengan hasil penelitian bahwa Sarana jamban yang tidak memenuhi syarat atau tinja yang tidak ditampung dan diolah secara tertutup akan menyebabkan vektor penyakit diare, Begitu juga dengan jarak antara lubang penampungan kotoran dengan sumber air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. (Lailatul, 2019).

Penyakit diare saat ini menjadi permasalahan global yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Menurut WHO, diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih suatu dari tiga kali dalam satu hari. Pengabmas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit diare, meningkatkan pengetahuan tentang penyebab kejadian diare, meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan diare di sman 1 krueng barona jaya aceh besar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan seminar penyuluhan Kesehatan diare di SMAN 1 krueng barona jaya terdiri dari 4 tahapan yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dan refleksi

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Seminar

1. Perencanaan

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Setelah penentuan lokasi kegiatan, penulis melakukan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan kepada kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona jaya. Berdasarkan hasil dari pengiriman surat tersebut, kepala sekolah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut pada tanggal 12 November 2022 pada hari Sabtu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “penyuluhan kesehatan diare di SMAN 1 Krueng Barona Jaya” telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 56 siswa kelas XII diantaranya jurusan IPA dan IPS. Secara umum, kegiatan seminar penyuluhan kesehatan diare dilaksanakan menggunakan power point dan dipresentasikan berupa edukasi poster dan leaflet pada anak-anak. Penyuluhan yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat ini membantu para siswa memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana melakukan pencegahan diare.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu: respon siswa untuk menerapkan hidup sehat dan bersih setelah mengikuti kegiatan seminar dan upaya siswa mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak dari seminar yang telah dilakukan pada siswa kelas X11 SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Hasil utama yang diharapkan dari pelaksanaan seminar ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Krueng Barona Jaya dapat memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana melakukan pencegahan diare.

Pelaksana evaluasi dilakukan terhadap kedua aspek yang diobservasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan seminar Penyuluhan Kesehatan telah dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat “penyuluhan kesehatan tentang diare di SMAN 1 Krueng Barona Jaya”. Hasil refleksi diperlukan sebagai bentuk upaya untuk membantu mewujudkan visi SMAN 1 yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

B. Pembahasan

Pemilihan judul “penyuluhan kesehatan tentang diare di SMAN 1 Krueng Barona Jaya” guna memberikan akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dengan ajaran agama islam yaitu

mengikuti firman Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw.

Kegiatan seminar dilakukan dengan tema “Siswa Sehat Siswa Sukses Berkarir” dilaksanakan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya oleh Finaul Asyura, SKM., M.K.M. Sri Mutia S.Pd.I., M.Pd dan Zahra Wati, SE.,M.M Pelaksanaan seminar ini juga melibatkan 3 orang mahasiswa dari Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia yang bertugas untuk membantu pemateri dan dokumentasi lapangan.

Penyajian materi seminar menggunakan media power point lalu dipresentasikan menggunakan laptop dan proyektor serta speaker untuk memberikan pemahaman yang baik untuk siswa terkait dengan materi yang dipaparkan oleh pemateri. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu: sesi pemberian materi, tanya jawab, dan evaluasi.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan seminar dilaksanakan dari pukul 09.00-11.30 WIB yang diawali dengan *ice breaker* dan yel-yel guna memfokuskan siswa dalam penyajian materi. Kegiatan seminar berlangsung selama 150 menit yang diawali dengan pembukaan dan mengarahkan mahasiswa untuk mendokumentasikan kegiatan. Penyajian materi dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- ✚ Materi 1: perencanaan karir dimasa Depan, Oleh: Sri Mutia S.Pd.I., M.Pd
- ✚ Materi 2: Penyuluhan kesehatan diare, oleh: Finaul Asyura, SKM., MKM

- ✚ Materi 3: minat motivasi untuk melanjutkan kuliah, oleh: Zahra Wati, SE.,M.M

Para siswa menunjukkan antusias dan semangat pada setiap materi yang disajikan. Terlihat animo siswa yang memberikan tanggapan luar biasa terhadap KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari siswa dan tidak cukupnya waktu atas pertanyaan-pertanyaan siswa yang ingin diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan mengenai menumbuhkan niat untuk hidup sehat dan bersih.

Selain para siswa, guru dan kepala sekolah sangat berharap dengan adanya kegiatan KPM ini akan meningkatkan pengetahuan siswa dalam Kesehatan yang tidak hanya sesuai dengan konsep islam, namun memiliki semangat dan kemampuan yang baik serta memahami hidup sehat dan bersih.

Setelah dilaksanakan kegiatan seminar ini tampak Sebagian besar siswa menunjukkan keinginan dalam hidup sehat dan bersih di lingkup sekolah, rumah dan sekitarnya. Dimana sebelumnya hampir 60% siswa belum memiliki pengetahuan kesehatan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan seminar ini memberikan dampak yang signifikan terhadap Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya sikap hidup sehat dan bersih yang dilakukan di lingkup sekolah

2. Para siswa antusias mengikuti kegiatan seminar penyuluhan Kesehatan diare
3. Peningkatan wawasan dan pola pikir siswa dalam Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1216/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2. _____. (2007). *Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
3. Kadaruddin, Arsyad, Rismayanti. (2014). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gawo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 3.